

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1988 Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa istishna'*). Menurut Siamat (2005:423), bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya secara garis besar dapat dibedakan dalam empat kelompok, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, dan prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*.

Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad (2014:301) mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Maka bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002).

Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Simorangkir (2004:153), profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak perusahaan saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain didalam masyarakat, investor, dan juga pemerintah. Menurut Sudarsono (2008:63), bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hanya hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dengan demikian, tingkat laba bank syariah tidak hanya menentukan terhadap bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga menentukan bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, setiap bank harus meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Tingkat *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118). ROA merupakan pendapatan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini menilai

seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar (Hassan.K dalam Slamet,2014). Faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini yaitu faktor internal meliputi faktor produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah, *performing financing* dan modal.

Pada pembiayaan jual beli terdapat tiga akad yang banyak digunakan yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna'* (Antonio, 2001:100). Melalui pembiayaan jual beli pihak bank akan memperoleh pendapatan berupa mark up atau margin yang kemudian akan mempengaruhi keuntungan bank, karena dana yang disalurkan berasal dari aset yang dimiliki bank.

Secara umum pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Meskipun demikian, prinsip yang paling banyak digunakan adalah *musyarakah* dan *mudharabah* (Antonio, 2001:90). Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank sesuai dengan kesepakatan, sehingga akan mempengaruhi keuntungan bank, karena dana yang disalurkan berasal dari aset yang dimiliki bank.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar penarikan dana dari hasil yang diterima bank dari perputaran pembiayaan. Dendawijaya (2005:116) menyatakan bahwa pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan. Dengan penyaluran DPK yang tinggi maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah disini adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi keuntungan bank dan mempengaruhi profitabilitas secara negatif (Wibowo, 2013).

Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal besar, manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Hesti

Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Sehingga bank harus menyediakan modal minimum yang cukup (Sinungan, 2000:162).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011), Ayu (2013), Wibowo (2013), Abdurrahman (2014), Slamet Riyadi (2014). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan jual beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan menambah variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2014,

dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman berupa informasi yang akurat mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF dan CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis dan bermanfaat untuk membantu perusahaan perbankan, khususnya Bank Syariah. Sehingga pada penelitian dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang mempunyai keinginan untuk mempelajari, meneruskan serta mengembangkan pembahasan yang sejenis. Sekaligus sebagai masukan khususnya untuk Bank Syariah dalam mengatur dan mengelola produk pembiayaan serta rasio keuangannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian ini. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan yang sebaiknya dilakukan.